

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat berperan penting bagi manusia, hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia dalam jangka panjang. Pendidikan juga merupakan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat, menuntut lembaga pendidikan untuk bekerja lebih baik dalam menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dengan pendidikan yang ada di Negara kita.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang memberi pengaruh terhadap perkembangan seorang melalui aktivitas yang melibatkan fisik dan gerak termasuk olahraga.

Belajar adalah suatu usaha perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis dengan mendaya gunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental, serta daya, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kewajiban intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya (Nursalim dalam Ariandra Yudhianto, 2013:2).

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Dimana, proses belajar pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik

mental, fisik maupun sosial. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak hanya tergantung kepada siswa saja, tetapi juga peranan guru. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya, seharusnya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Salah satu cara yang efektif adalah dengan melakukan variasi model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Banyak gaya atau model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, namun model pembelajaran yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan materi dan kebutuhan pembelajaran yang akan disampaikan. Jika pemilihan model pembelajaran tidak sesuai, dalam artian guru kurang menguasai materi dan prosedur pelaksanaan model nya sehingga proses pembelajaran tidak bervariasi (monoton), maka semua ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dan persiapan yang matang dapat menciptakan suasana dan kondisi pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan siswa.

Bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan setiap orang. Diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bola voli secara efektif. Teknik-teknik tersebut meliputi service, passing, smash, dan sebagainya (Ahmadi dalam Ariandra Yudhianto, 2013:2). Bola voli juga merupakan cabang olahraga yang dijadikan sebagai olahraga rekreasi yang positif dalam mengisi waktu luang.

Didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan. Akan tetapi banyak dijumpai bahwa guru pendidikan pendidikan jasmani tidak melihat kemampuan individu siswa, padahal kemampuan setiap individu belum tentu sama. Dan guru masih banyak menerapkan metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Hal ini menyebabkan siswa pasif, jenuh, dan tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran bola voli adalah kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan praktik passing bawah. Hal ini disebabkan kurangnya pengarahan dan pembinaan terhadap siswa dalam melakukan passing bawah serta kurangnya minat para siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan anggapan siswa materi passing bawah tidak sulit untuk dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 5 Tanjung Balai dengan melakukan wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran pendidikan jasmani, diperoleh bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut adalah 70. Gaya mengajar yang digunakan guru pendidikan jasmani disekolah tersebut adalah dengan memberikan demonstrasi atau contoh gerak passing bawah, kemudian siswa berlatih melakukan gerakan seperti yang didemonstrasikan guru. Setelah siswa berlatih sesuai waktu yang ditentukan guru, selanjutnya guru mengevaluasi hasil belajar passing bawah siswa. Setelah diwawancara lebih lanjut ,guru pendidikan jasmani belum menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran

disekolah tersebut masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sehingga tidak banyak variasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Diketahui bahwa nilai mata pelajaran pendidikan jasmani siswa SMA NEGERI 5 Tanjungbalai kelas X-2 masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari hasil ulangan siswa dari 35 siswa kelas X-2 hanya 42,86% atau sebanyak 15 orang yang mencapai KKM sedangkan sebanyak 57,14% atau sebanyak 20 orang belum mencapai KKM. Hal ini merupakan salah satu permasalahan yang harus dicari solusinya. Selain itu, realitanya guru bidang studi pendidikan jasmani di sekolah tersebut masih kurang kreatif merangsang keaktifan siswa dalam praktek penjas karena berbagai macam keterbatasan sarana dan prasarana bola voli. Dimana, lapangan bola voli ada 1 dan jumlah bola voli yang tersedia hanya ada 3 buah, sehingga kurang mendukung proses pembelajaran. Guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran passing bawah masih menggunakan metode konvensional, yaitu pengajaran yang bersifat satu arah dengan belajar mengajar yang dilakukan masih terpusat kepada guru.

Selain itu, pada saat melakukan gerakan passing bawah siswa sering melakukan kesalahan umum pada saat sikap perkenaan bola dengan tangan, Dimana, posisi kedua tangan pada saat sikap permulaan yang kurang lurus serta pada saat sikap perkenaan dengan bola yang salah, bola tidak menyentuh bagian proximal tangan sehingga hasil passing bawah yang dilakukan sering tidak terarah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan metode ataupun model pembelajaran yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan passing bawah dengan baik dan akurat. Salah satu cara untuk meminimalkan masalah tersebut di atas adalah adanya perubahan model pembelajaran. Guru dituntut menguasai model dan pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD).

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah model. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh dalam kelompok, baik fisik maupun mental dan siswa sebagai subyek belajar yang mana berperan aktif disetiap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang siswa secara heterogen, yang merupakan campuran tingkat prestasi, jenis kelamin, latar belakang sosial dan suku. Dengan adanya pengelompokan diharapkan siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman yang diharapkan teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lebih lemah sehingga keterlibatan siswa dalam aktivitas jasmani dapat dimaksimalkan dengan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola**

Voli Melalui Model Pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada Siswa Kelas X-2 SMA NEGERI 5 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Kemampuan passing bawah bola voli siswa masih tergolong rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari materi passing bawah bola voli.
5. Materi passing bawah dianggap sebagai pelajaran yang mudah sehingga siswa kurang serius mempelajarinya.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 5 Tanjung Balai kelas X-2 T.A 2014/2015.
2. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah passing bawah bola voli.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD).
4. Hasil penelitian yang diukur adalah hasil belajar siswa pada materi passing bawah bola voli.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas X-2 SMA NEGERI 5 Tanjung Balai T.A 2014/2015 ?”

E. Tujuan Penelitian

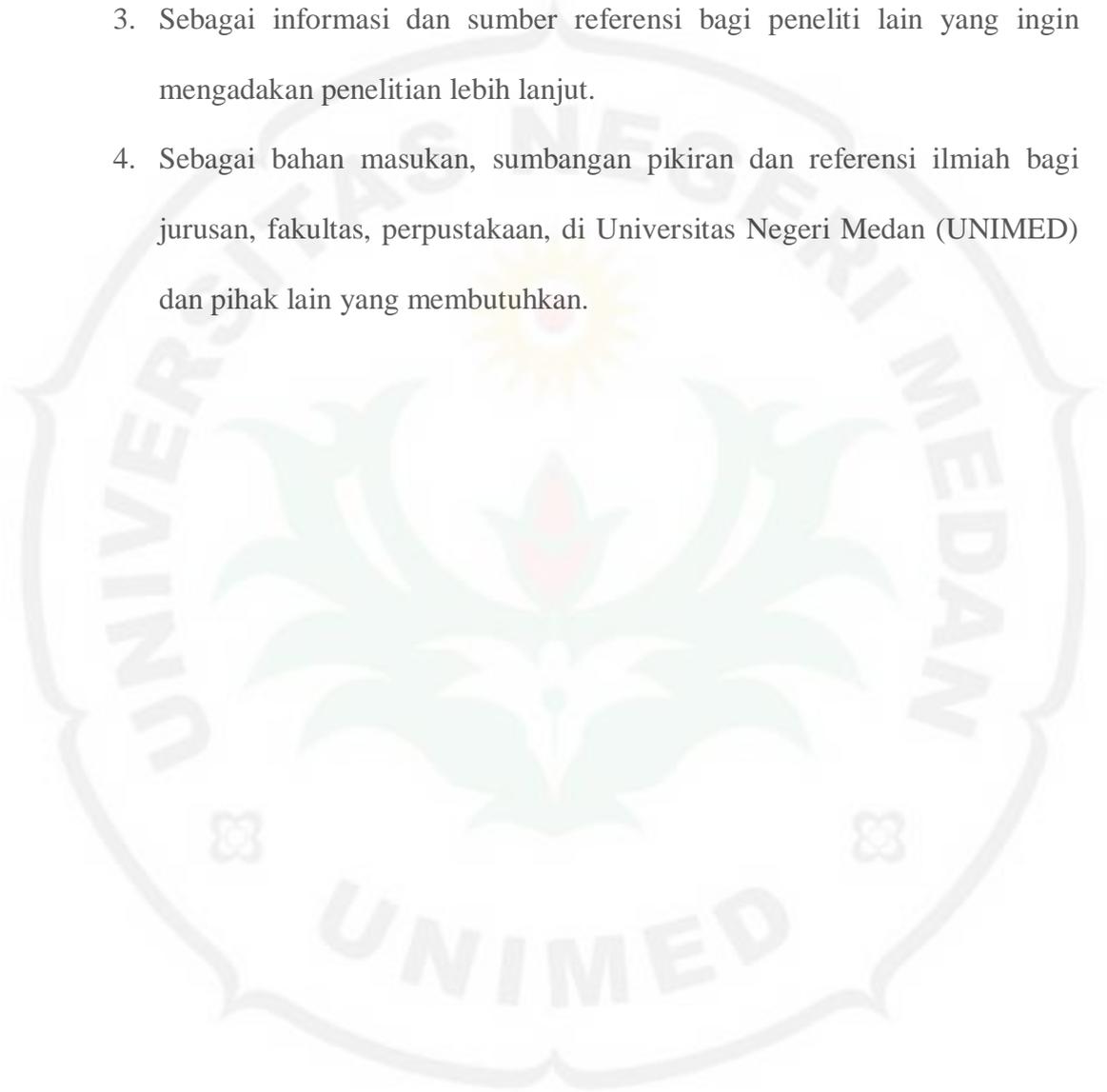
Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada siswa kelas X-2 SMA NEGERI 5 Tanjung Balai tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan penulis dalam menggunakan model pembelajaran Student Teams Achivement Divisions (STAD) terhadap hasil belajar penjaskes siswa SMA NEGERI 5 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru khususnya guru olahraga SMA NEGERI 5 Tanjung Balai dalam menerapkan model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Sebagai informasi dan sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.
4. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, perpustakaan, di Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan pihak lain yang membutuhkan.



THE
Character Building
UNIVERSITY